

**Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022**

<sup>1</sup> Sintya Putri, <sup>2</sup> Muhammad Arfan Harahap, <sup>3</sup> Khairunnisa

<sup>1, 2, 3</sup> STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat, Indonesia

Corresponding author.

E-mail addresses: [sintyaputri273@gmail.com](mailto:sintyaputri273@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the level of financing risk (NPF) and operating costs, operational income (BOPO) on the profitability (ROA) of Islamic commercial banks in Indonesia, both partially and simultaneously. The data source for this research was obtained from the Financial Services Authority publications for the 2018-2022 period. Processing and this research used Microsoft Office Excel and the SPSS computer program. Data analysis in this research uses descriptive statistics, classical assumption tests, hypothesis testing, and multiple linear regression analysis. The results of the research explain that there is a significant influence between the level of financing risk (NPF) on the profitability (ROA) of Sharia Commercial Banks in Indonesia for the 2018-2022 period. The significant value is smaller than 0.05 or ( $0.000 < 0.05$ ) and  $t_{count} > t_{table}$  ( $4.445 > 2.00247$ ). There is a significant influence between Operational Costs and Operating Income (BOPO) on the profitability (ROA) of Sharia Commercial Banks in Indonesia for the 2018-2022 period. The significant value is smaller than 0.05 or ( $0.000 < 0.05$ ) and  $t_{count} > t_{table}$  ( $4.576 > 2,00247$ ). There is a significant influence between the Financing Risk Level (NPF) and Operating Costs, Operating Income (BOPO) together on the profitability (ROA) of Sharia Commercial Banks in Indonesia for the 2018-2022 period, the significance value is smaller than 0.05 ( $0.000 < 0,05$ ) and the value of  $F_{count} > F_{table}$  ( $75.543 > 3.16$ ), then the independent variabel simultaneously influences the dependent variabel.*

**Keywords:** Financing Risk Level (NPF), Operating Costs Operating Income (BOPO), Profitability (ROA).

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Sumber data penelitian ini diperoleh dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2018-2022. Pengolahan dan pada penelitian ini menggunakan Microsoft Office Excel dan program komputer SPSS. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji

asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menjelaskan terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat risiko pembiayaan (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022 nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ) dan thitung  $>$  ttabel ( $4,445 > 2,00247$ ). Terdapat pengaruh yang signifikan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022 nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ) dan thitung  $>$  ttabel ( $4,576 > 2,00247$ ). Terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022 nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai Fhitung  $>$  Ftabel ( $75,543 > 3,16$ ), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

**Kata Kunci:** Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Profitabilitas (ROA).

---

## PENDAHULUAN

Bank dalam melakukan suatu kegiatan ingin memperoleh laba atau profit yang tinggi (Imtiaz et al., 2019). Terutama mengingat Bank bekerja dengan dana yang diperoleh dari masyarakat yang dititipkan kepada Bank atas kepercayaan. Profitabilitas adalah salah satu alat analisis Bank yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dan keuntungan dari operasi usaha suatu Bank. Profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya jika profitabilitas rendah, maka menunjukkan kurang maksimalnya kinerja keuangan dalam menghasilkan laba (Widianengsih et al., 2020).

Profitabilitas merupakan salah satu alat analisis keuangan Bank yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha Bank. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan Bank yang baik. Sebaliknya jika profitabilitas atau pendapatan yang dicapai rendah, mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja keuangan manajemen dalam menghasilkan laba (Muhammad Arfan Harahap, 2020).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menilai sehat atau tidaknya perbankan syariah (Fauziyah et al., 2022). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu Bank dalam kondisi baik. Sebaliknya, profitabilitas atau pendapatan yang diperoleh rendah mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja keuangan manajemen dalam menghasilkan laba. Pengukuran tingkat profitabilitas merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk menjamin apakah keuntungan yang ditargetkan oleh perusahaan telah tercapai atau tidak. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu Bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas Bank. Semakin besar rasio ROA suatu Bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperolehnya, dan semakin baik pula posisi Bank itu dari segi penggunaan asset (Budiman & Hasanah, 2023).

Terkait profitabilitas *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1: Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia**

No	Tahun	ROA (%)
1	2018	1,28%
2	2019	1,73%
3	2020	1,40%
4	2021	1,55%
5	2022	2%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2018-2022, OJK

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa dalam lima tahun terakhir terjadi peningkatan profitabilitas *Return On Asset* (ROA) secara umum menunjukkan terjadi peningkatan, hanya pada tahun 2020. Peningkatan profitabilitas Bank harus dilakukan dengan cara pemaksimalan perolehan, salah satunya dengan pemanfaatan aktiva produktif. Salah satu komponen aktiva produktif adalah pembiayaan. Pembiayaan merupakan hal yang sangat vital bagi lembaga keuangan termasuk bagi Bank Syariah. Pembiayaan yang disalurkan menjadi sumber pendapatan utama sebuah Bank yang dihasilkan dari nisbah bagi hasil yang diperoleh. Namun tidak selamanya penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh Bank mendatangkan keuntungan dan berjalan dengan baik (Sifana et al., 2022).

Fungsi Bank yakni sama-sama sebagai lembaga intermediasi (*intermediary institution*) yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembalidana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu memberikan fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit (Muhammad Arfan Harahap, 2020).

Pembiayaan sangatlah penting bagi keberlangsungan sebuah Bank karena pembiayaan merupakan tonggak utama Bank dalam mendapatkan keuntungan. Pembiayaan adalah penyediaan uang berdasarkan kesepakatan antara Bank dengan nasabah untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan. Pembiayaan merupakan aktivitas lainnya yang sangat penting karena dengan adanya pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha suatu Bank.

Pembiayaan adalah sumber pendapatan Bank Syariah yang terbesar, namun sekaligus merupakan sumber risiko operasi bisnis yang terbesar, yaitu timbulnya pembiayaan bermasalah bukan saja menurunkan pendapatan bagi Bank Syariah tetapi juga akan berdampak pada kesehatan Bank Syariah dan pada akhirnya akan merugikan nasabah penyimpan (Wahyudi et al., 2022).

Selain menghasilkan keuntungan, pembiayaan yang telah disalurkan juga berpotensi menimbulkan risiko jika pengembalian atas jumlah pinjaman tidak sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan seperti adanya pembiayaan bermasalah (Widayati, 2020). Risiko pembiayaan atau yang disebut dengan risiko kredit adalah risiko yang terjadi apabila suatu Bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan/atau bagi hasil dari pinjaman yang diberikan.

Risiko pembiayaan atau Non Performing Financing (NPF) adalah isu yang paling penting bagi Bank untuk bertahan hidup, kenaikan tingkat NPF sering disebut sebagai kegagalan kebijakan kredit dan peningkatan tingkat NPF adalah alasan utama pengurangan laba Bank dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan (Muhammad Arfan Harahap, 2020).

Risiko kredit dapat dilihat dari tingkat Non Performing Financing (NPF) yang terdiri dari pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total pembiayaan yang telah disalurkan secara keseluruhan. Risiko pembiayaan ini akan mempengaruhi profitabilitas (keuntungan yang diperoleh) Bank sehingga perlunya ada manajemen yang baik terkait risiko pembiayaan tersebut. Pembiayaan bermasalah atau Non Performing financing (NPF) adalah penyaluran dana oleh lembaga syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran kembali pembiayaan tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta tidak menepati jadwal angsuran hingga memberikan dampak yang merugikan.

Terkait risiko pembiayaan (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2: Risiko Pembiayaan (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia**

No	Tahun	NPF (%)
1	2018	3,26%
2	2019	3,23%
3	2020	3,13%
4	2021	2,59%
5	2022	2,35%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2018-2022, OJK

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa dalam lima tahun terakhir terjadi penurunan risiko pembiayaan atau Non Performing Financing (NPF). Hal ini merupakan hal yang baik mengingat risiko pembiayaan memberikan dampak yang besar bagi lembaga keuangan termasuk Bank Syariah di Indonesia.

Selain risiko pembiayaan atau Non Performing Financing (NPF) hal lain yang berkaitan erat dalam kemampuan Bank memperoleh profitabilitas (ROA) adalah kemampuan Bank mengefisienkan biaya operasionalnya atau biasa disebut dengan rasio BOPO. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, yaitu perbandingan antara total biaya dengan total pendapatan yang dihasilkan. Semakin tinggi rasio BOPO maka efisiensi dari Bank tersebut semakin kecil. Semakin tinggi biaya maka bank menjadi semakin tidak efisien sehingga perubahan laba operasional makin kecil. Jumlah biaya operasional terdiri dari biaya bunga simpanan berjangka, pinjaman yang diterima, tenaga kerja, pemeliharaan, perbaikan, aktiva tetap, inventaris, piutang, barang dan jasa pihak ketiga. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Syah, 2018).

Bank Indonesia meminta menurunkan BOPO menjadi 80% karena semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Terkait BOPO

Bank Umum Syariah di Indonesia dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3: BOPO Bank Umum Syariah di Indonesia**

No	Tahun	BOPO (%)
1	2018	89,18%
2	2019	84,45%
3	2020	85,55%
4	2021	84,33%
5	2022	77,28%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2018-2022, OJK

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa dalam lima tahun terakhir secara umum terjadi penurunan tingkat rasio BOPO. Hal ini merupakan hal yang baik mengingat tingkat rasio BOPO yang rendah menunjukkan keberhasilan Bank dalam mengefisiensikan pengeluarannya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Odey Wibiyanto (2018) dan Siti Rahma Silvia Isfiyanti, dkk (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Toufan Aldian Syah (2018), Lemiyana Erdah Litrian (2016) dan Andi Fahriani (2022) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA).

Keterkaitan antara BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap Profitabilitas (ROA) pada penelitian Lemiyana Erdah Litrian (2016) menyatakan pengaruh yang negatif sedangkan pada penelitian Toufan Aldian Syah (2018) dan Andi Fahriani (2022) menyatakan pengaruh yang positif. Menurut berbagai hasil penelitian terdahulu tersebut, terdapat gap atau perbedaan, berdasarkan hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian lebih mendalam tentang keterkaitan antar variabel tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengukur pengaruh antara Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) (X1) dan BOPO (X2) terhadap Tingkat Profitabilitas (Y) Bank Umum Syariah di Indonesia. Data penelitian ini diperoleh dengan mengakses publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), kemudian data tambahan yang diperlukan dari Bank Indonesia melalui data publikasi di [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

Populasi pada penelitian ini adalah tingkat risiko pembiayaan (NPF), BOPO dan profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Sampel pada penelitian ini merupakan data time series yang berupa tingkat risiko pembiayaan (NPF), BOPO dan profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2018-2022 setiap bulannya atau 60 bulan.. Data dianalisis menggunakan bantuan SPSS.26 dengan mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan pendekatan metode regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Penelitian

Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4: Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022**

Bulan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	0,42%	1,51%	1,88%	1,79%	2,03%
Februari	0,74%	1,32%	1,85%	2,15%	1,91%
Maret	1,23%	1,46%	1,86%	2,06%	1,99%
April	1,23%	1,52%	1,55%	1,97%	1,98%
Mei	1,31%	1,56%	1,44%	1,92%	2,01%
Juni	1,37%	1,61%	1,40%	1,94%	2,04%
Juli	1,35%	1,62%	1,38%	1,91%	2,04%
Agustus	1,35%	1,64%	1,36%	1,88%	2,04%
September	1,41%	1,66%	1,36%	1,87%	2,07%
Oktober	1,26%	1,65%	1,35%	1,59%	2,05%
November	1,26%	1,67%	1,35%	1,66%	2,04%
Desember	1,28%	1,73%	1,40%	1,55%	2,00%
<b>Rata-rata</b>	<b>1,18%</b>	<b>1,58%</b>	<b>1,52%</b>	<b>1,86%</b>	<b>2,02%</b>

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode penelitian yaitu 2018-2022 mengalami fluktuasi naik dan turun setiap waktunya. Rata-rata Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia setiap bulan pada tahun 2018 sebesar 1,18%, pada tahun 2019 sebesar 1,58%, pada tahun 2020 sebesar 1,52%, pada tahun 2021 sebesar 1,86% dan pada tahun 2022 sebesar 2,02%. Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tertinggi pada periode penelitian terjadi pada bulan September tahun 2022 yaitu sebesar 2,07% dan Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia terendah pada periode penelitian terjadi bulan Januari tahun 2018 yaitu sebesar 0,42%.

Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5: Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022**

Bulan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	5,21%	3,39%	3,46%	3,20%	2,65%
Februari	5,21%	3,44%	3,38%	3,18%	2,65%
Maret	4,56%	3,44%	3,43%	3,23%	2,59%
April	4,84%	3,58%	3,41%	3,29%	2,58%
Mei	4,86%	3,49%	3,35%	3,30%	2,67%
Juni	3,83%	3,36%	3,34%	3,25%	2,63%
Juli	3,92%	3,36%	3,31%	3,23%	2,63%
Agustus	3,95%	3,44%	3,30%	3,25%	2,64%

September	3,82%	3,32%	3,28%	3,19%	2,57%
Oktober	3,95%	3,49%	3,18%	3,04%	2,54%
November	3,93%	3,47%	3,22%	2,64%	2,50%
Desember	3,26%	3,23%	3,13%	2,59%	2,35%
Rata-rata	<b>4,28%</b>	<b>3,42%</b>	<b>3,32%</b>	<b>3,12%</b>	<b>2,58%</b>

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode penelitian yaitu 2018-2022 mengalami fluktuasi naik dan turun namun secara umum mengalami penurunan setiap waktunya. Rata-rata Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia setiap bulan pada tahun 2018 sebesar 4,28%, pada tahun 2019 sebesar 3,42%, pada tahun 2020 sebesar 3,32%, pada tahun 2021 sebesar 3,12% dan pada tahun 2022 sebesar 2,58%. Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia tertinggi pada periode penelitian terjadi pada bulan Januari dan Februari tahun 2018 yaitu sebesar 5,21% dan Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia terendah pada periode penelitian terjadi bulan Desember tahun 2022 yaitu sebesar 2,35%.

Sedangkan data Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022**

Bulan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	97,01%	87,69%	83,62%	85,44%	93,10%
Februari	93,81%	89,09%	82,78%	82,98%	89,51%
Maret	89,90%	87,82%	83,04%	82,10%	86,76%
April	89,75%	86,95%	84,60%	81,86%	80,58%
Mei	88,90%	86,29%	85,72%	82,33%	79,44%
Juni	88,75%	85,72%	86,11%	83,15%	78,53%
Juli	88,69%	85,58%	86,25%	83,48%	77,91%
Agustus	88,64%	85,59%	86,22%	83,86%	77,34%
September	88,08%	85,14%	86,12%	81,69%	76,67%
Oktober	89,36%	85,55%	86,08%	83,79%	76,86%
November	89,17%	85,32%	86,10%	82,81%	76,71%
Desember	89,18%	84,45%	85,55%	84,33%	77,28%
<b>Rata-rata</b>	<b>90,10%</b>	<b>86,27%</b>	<b>85,18%</b>	<b>83,15%</b>	<b>80,89%</b>

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode penelitian yaitu 2018-2022 mengalami fluktuasi naik dan turun namun secara umum mengalami penurunan setiap waktunya. Rata-rata Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah di Indonesia setiap bulan pada tahun 2018 sebesar 90,10%, pada tahun 2019 sebesar 86,27%, pada tahun 2020 sebesar 85,18%, pada tahun 2021 sebesar 83,15% dan pada tahun 2022 sebesar 80,89%. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah di Indonesia tertinggi pada periode penelitian terjadi pada bulan Januari tahun 2018 yaitu sebesar 97,01% dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah di Indonesia terendah pada periode penelitian terjadi bulan November tahun 2022 yaitu sebesar 76,71%.

## Hasil Penelitian

Data yang diperoleh, selanjutnya penulis olah menggunakan Microsoft Excel dan SPSS. Berikut hasil penelitian dari data yang diolah tersebut:

### Statistik Deskriptif

**Tabel 7: Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	60	2.35	5.21	3.3422	.63038
BOPO	60	76.67	97.01	85.1188	4.22784
ROA	60	.42	2.15	1.6305	.34428
Valid N (listwise)	60				

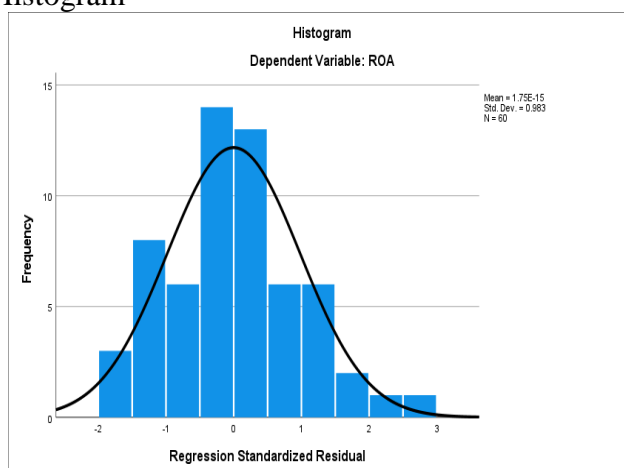
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif dapat dilihat variabel Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) ( $X_1$ ) dengan jumlah data N sebanyak 60 nilai *minimum* 2,35, nilai *maximum* 5,21, nilai *mean* 3,3422 dan *standart deviation* 0,63038. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ( $X_2$ ) dengan jumlah data N sebanyak 60 nilai *minimum* 76,67, nilai *maximum* 97,01, nilai *mean* 85,1188 dan *standart deviation* 4,22784. Variabel Profitabilitas (ROA) (Y) dengan jumlah data N sebanyak 60 nilai *minimum* 0,42, nilai *maximum* 2,15, nilai *mean* 1,6305 dan *standart deviation* 0,34428.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

#### 1) Uji Grafik Histogram



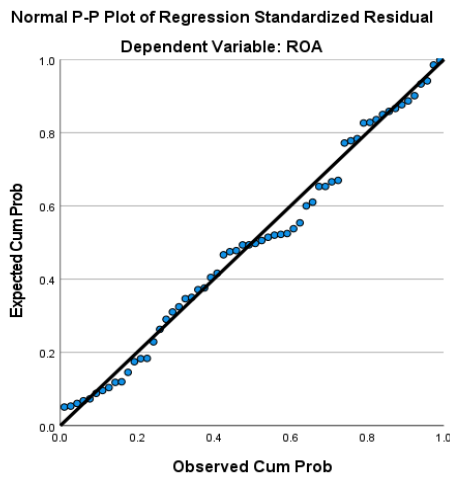
Sumber: Output SPSS

**Gambar 1: Grafik Histogram**

Berdasarkan gambar di atas histogram *Regression Residual* membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau data berdistribusi normal.



## 2) Uji Grafik P-P Plot

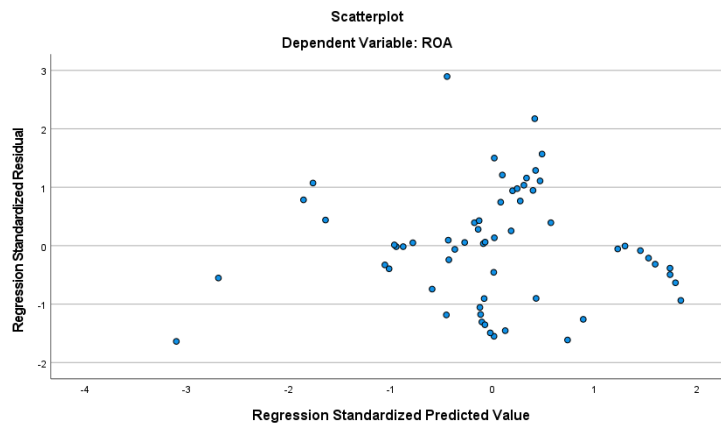


Sumber: Output SPSS

**Gambar 2: Grafik P-P Plot**

Berdasarkan grafik diatas, titik-titik mengikuti atau merapat ke garis diagonal maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS

**Gambar 3: Scatterplot**

Berdasarkan tampilan Scatterplot pada gambar 4.3 maka dapat disimpulkan bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu pada model regresi yang dibentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## Uji Multikolinieritas

**Tabel 8: Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.675	.583		9.737	.000		
	NPF	-.247	.055	-.451	4.445	.000	.466	2.146
	BOPO	-.038	.008	-.465	4.576	.000	.466	2.146

a. Dependent Variabel: ROA

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 nilai tolerance variabel Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) ( $X_1$ ) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ( $X_2$ ) sebesar 0,466. Sedangkan nilai VIF Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) ( $X_1$ ) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ( $X_2$ ) sebesar 2,146. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas karena nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ .

### Uji Otokorelasi

**Tabel 9: Uji Otokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.852 <sup>a</sup>	.726	.716	.18332	.773

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF

b. Dependent Variabel: ROA

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 nilai Durbin-Watson = 0,773. Maka dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terdapat gejala otokorelasi karena nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai +2 atau  $-2 < 0,773 < 2$ .

### Uji Hipotesis

#### Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai sig  $< 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
- 2) Jika nilai sig  $> 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu harus diketahui nilai  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh akan dibandingkan nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh menggunakan SPSS. Nilai  $t_{tabel}$ : 2,00247. Setelah mengetahui nilai  $t_{tabel}$  maka langkah selanjutnya mencari  $t_{hitung}$ . Pada penelitian ini  $t_{hitung}$  diperoleh dari pengolahan data menggunakan program komputer SPSS. Berikut nilai  $t_{hitung}$  setelah penulis melakukan pengolahan data menggunakan program komputer SPSS:

**Tabel 10: Uji t****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.675	.583		9.737	.000		
	NPF	-.247	.055	-.451	<b>4.445</b>	<b>.000</b>	.466	2.146
	BOPO	-.038	.008	-.465	<b>4.576</b>	<b>.000</b>	.466	2.146

a. Dependent Variabel: ROA

Sumber: Output SPSS

Hasil uji t (parsial) yang terdapat dalam tabel berikut dapat dijelaskan yaitu:

1) Uji t Terhadap Variabel Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) ( $X_1$ )

Hasil yang didapat pada tabel 4.7 variabel Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) ( $X_1$ ) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ) dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,445 > 2,00247$ ) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan  $H_a$  1 diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat risiko pembiayaan (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.

2) Uji t Terhadap Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ( $X_2$ )

Hasil yang didapat pada tabel 4.6 variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ( $X_2$ ) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ) dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,576 > 2,00247$ ) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan  $H_a$  2 diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.

### Uji F(Simultan)

Uji  $F_{hitung}$  digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya atau untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Adapun cara pengujian dalam uji F ini, yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan Tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai signifikansi ( $Sig < 0,05$  atau 5 %). Rumus/Dasar pengambilan keputusan Uji F:

- 1) Jika nilai  $sig < 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya.
- 2) Jika nilai  $sig > 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

Sebelum melakukan uji F, terlebih dahulu harus diketahui nilai  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{tabel}$  yang diperoleh akan dibandingkan nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh menggunakan SPSS. Nilai  $F_{tabel}$  : 3,16.

**Tabel 11: Uji f****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.077	2	2.539	75.543	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.916	57	.034		
	Total	6.993	59			

a. Dependent Variabel: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPF

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 nilai  $F_{hitung}$  diperoleh 75,543 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $75,543 > 3,16$ ), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Sehingga dapat disimpulkan  $H_a$  3 diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.

**Uji Adjusted r square ( $R^2_{adj}$ )**

Koefisien determinasi atau R square ( $R^2$ ) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 12: Uji Adjusted r square ( $R^2_{adj}$ )****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.852 <sup>a</sup>	.726	.716	.18332	.773

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF

b. Dependent Variabel: ROA

Sumber: Output SPSS

Besarnya angka adjusted r square adalah 0,716 atau sebesar 71,6%. Dapat disimpulkan bahwa Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) ( $X_1$ ) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ( $X_2$ ) mempengaruhi Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022 sebesar 71,6% sedangkan sisanya sebesar 28,4% ( $100\% - 71,6\%$ ) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti jumlah modal bank, inflasi, pertumbuhan ekonomi dan lain sebagainya.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda di lakukan peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) Variabel Dependen. Berikut hasil analisis regresi yang dilakukan:

**Tabel 13: Uji Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	<b>5.675</b>	.583		9.737	.000		
	NPF	<b>-.247</b>	.055	-.451	4.445	.000	.466	2.146
	BOPO	<b>-.038</b>	.008	-.465	4.576	.000	.466	2.146

a. Dependent Variabel: ROA

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 13, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5.675 - 0,247X_1 - 0,038X_2$$

Penjelasan mengenai analisis regresi linear berganda tersebut adalah sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 5.675 artinya jika variabel Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) ( $X_1$ ) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ( $X_2$ ) nilainya adalah 0%, maka Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022 nilainya yaitu sebesar 5,675%.
- Koefisien regresi variabel ( $X_1$ ) sebesar -0,247 artinya ketika variabel Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 100% maka Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022 akan mengalami penurunan sebesar 24,7%. Koefisien bernilai negatif artinya terdapat hubungan yang negatif atau berlawanan antara variabel  $X_1$  terhadap Y. Jika variabel  $X_1$  mengalami kenaikan maka variabel Y akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya jika variabel  $X_1$  mengalami penurunan maka variabel Y akan mengalami kenaikan.
- Koefisien regresi variabel ( $X_2$ ) sebesar -0,038 artinya ketika variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 100% maka Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022 akan mengalami penurunan sebesar 3,8%. Koefisien bernilai negatif artinya terdapat hubungan yang negatif atau berlawanan antara variabel  $X_2$  terhadap Y. Jika variabel  $X_2$  mengalami kenaikan maka variabel Y akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya jika variabel  $X_2$  mengalami penurunan maka variabel Y akan mengalami kenaikan. Meski demikian pengaruh yang ditimbulkan relatif cukup kecil.

## Pembahasan

Bank dalam melakukan suatu kegiatan ingin memperoleh laba atau profit yang tinggi (Agus Kamizar & Muhammad Arfan Harahap, 2022). Terutama mengingat Bank bekerja dengan dana yang diperoleh dari masyarakat yang dititipkan kepada Bank atas kepercayaan. Profitabilitas adalah salah satu alat analisis Bank yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dan keuntungan dari operasi usaha suatu Bank. Profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Sebaliknya jika profitabilitas rendah, maka menunjukkan kurang maksimalnya kinerja keuangan dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas merupakan salah satu alat analisis keuangan Bank yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha Bank. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan Bank yang baik. Sebaliknya jika profitabilitas atau pendapatan yang dicapai rendah, mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja keuangan manajemen dalam menghasilkan laba (El Rabiati, 2020).

Pengukuran tingkat profitabilitas merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk menjamin apakah keuntungan yang ditargetkan oleh perusahaan telah tercapai atau tidak. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu Bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas Bank. Semakin besar rasio ROA suatu Bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperolehnya, dan semakin baik pula posisi Bank itu dari segi penggunaan asset (Utomo et al., 2020).

Fungsi Bank yakni sama-sama sebagai lembaga intermediasi (*intermediary institution*) yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Selain menghasilkan keuntungan, pembiayaan yang telah disalurkan juga berpotensi menimbulkan risiko jika pengembalian atas jumlah pinjaman tidak sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan seperti adanya pembiayaan bermasalah. Risiko pembiayaan atau *Non Performing Financing* (NPF) adalah isu yang paling penting bagi Bank untuk bertahan hidup, kenaikan tingkat NPF sering disebut sebagai kegagalan kebijakan kredit dan peningkatan tingkat NPF adalah alasan utama pengurangan laba Bank dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan (Muhammad Hafis, 2022).

Selain risiko pembiayaan atau *Non Performing Financing* (NPF) hal lain yang berkaitan erat dalam kemampuan Bank memperoleh profitabilitas (ROA) adalah kemampuan Bank mengefisienkan biaya operasionalnya atau biasa disebut dengan rasio BOPO. Semakin tinggi rasio BOPO maka efisiensi dari Bank tersebut semakin kecil. Semakin tinggi biaya maka bank menjadi semakin tidak efisien sehingga perubahan laba operasional makin kecil. Jumlah biaya operasional terdiri dari biaya bunga simpanan berjangka, pinjaman yang diterima, tenaga kerja, pemeliharaan, perbaikan, aktiva tetap, inventaris, piutang, barang dan jasa pihak ketiga. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Bank Indonesia meminta menurunkan BOPO menjadi 80% karena semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang penulis lakukan terkait pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) Dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2022 dapat dijelaskan bahwa baik secara parsial maupun simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022. Hal ini diperoleh melalui uji t maupun uji f menggunakan SPSS.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ( $X_2$ ) mempengaruhi Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022 sebesar 71,6% sedangkan sisanya sebesar 28,4% ( $100\% - 71,6\%$ ) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti jumlah modal bank, inflasi, pertumbuhan ekonomi dan lain sebagainya.

Terdapat hubungan yang negatif atau berlawanan antara variabel bebas Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA). Artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas yaitu negatif. Jika variabel Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan maka Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022 akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya jika Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan maka Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022 akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lemiyana Erdah Litrian (2016), Wibiyanto (2018) dan Siti Rahma Silvia Isfiyanti, dkk (2020) yang menyatakan bahwa Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di bahas, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat risiko pembiayaan (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji t (parsial) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil variabel Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) ( $X_1$ ) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ) dan thitung  $>$  ttabel ( $4,445 > 2,00247$ ) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji t (parsial) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ( $X_2$ ) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ) dan thitung  $>$  ttabel ( $4,576 > 2,00247$ ) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji F (simultan) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil nilai Fhitung diperoleh 75,543 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai Fhitung  $>$  Ftabel ( $75,543 > 3,16$ ), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agus Kamizar, & Muhammad Arfan Harahap. (2022). Pengaruh Deposit Mudharabah Terhadap Profit PT. Bank Sumut Syariah Tbk Kantor Cabang Binjai Tahun 2021. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 165–173.

<https://doi.org/10.59086/jam.v1i2.59>

- Budiman, M. A., & Hasanah, N. I. (2023). Pengaruh Risiko Pembiayaan Syariah dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Iqtisaduna*, 8(2), 272–286. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v8i2.31772>
- El Rabiati. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia. *J. E. D* /, 35(1), 35–50. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.20414/jed.v2i01.1646>
- Fauziyah, Dwiarta, I. M. B., Afkar, T., & Sukandani, Y. (2022). Prediksi Laba Bank Syariah Menuju Endemi Covid-19. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian, April*, 144–150. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/305%0Ahttps://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/download/305/255>
- Imtiaz, M. F., Mahmud, K., & Faisal, M. S. (2019). The Determinants of Profitability of Non-Bank Financial Institutions in Bangladesh. *International Journal of Economics and Finance*, 11(6), 25. <https://doi.org/10.5539/ijef.v11n6p25>
- Muhammad Arfan Harahap, A. P. A. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga, Margin Bagi Hasil terhadap Non Performing Financing pada Bank Syariah. *Jurnal of Admiration*, 1(3), 196–206. <http://journalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/58>
- Muhammad Arfan Harahap1, M. H. (2020). Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Suku Bunga dan GDP Terhadap Uang Beredar di Indonesia. *Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 64–86. <https://www.ejurnalilmiah.com/index.php/Mudharib/article/view/40>
- Muhammad Hafis, M. M. (2022). Penyelesaian pembiayaan bermasalah pada akad murabahah di pt. Bank sumut syariah kcp stabat menurut fatwa dsn mui. *JEKSya Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(2), 201–214. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya/article/view/136>
- Sifana, N., Febriyanni, R., & Khairunnisa. (2022). Analisis Pelaksanaan Prinsip Kehati-Hatian (Prudential Principles) Dalam Penyaluran Pembiayaan Akad Murabahah Pada PT. Bank Sumut Syariah KCP Stabat. *Journal of Law*, 1(4), 19–31. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jhkm/article/view/1135>
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 133–153. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2051>
- Utomo, S. B., Sekaryuni, R., Widarjono, A., Tohirin, A., & Sudarsono, H. (2020). Promoting Islamic financial ecosystem to improve halal industry performance in Indonesia: a demand and supply analysis. *Journal of Islamic Marketing*, 12(5), 992–1011. <https://doi.org/10.1108/JIMA-12-2019-0259>
- Wahyudi, I., Franata, Y., Hartawan, T., Sunarto, A., & Shar, A. (2022). Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, 4(1), 134–150. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v4i1.4129>



- Widayati, N. (2020). Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Dan Muamalat Periode 2013-2017. *Ekonomi Bisnis*, 26(1), 218–226. <https://doi.org/10.33592/jeb.v26i1.621>
- Widianengsih, N., Suartini, S., & Diana, N. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah , Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal AKUNSIKA Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 76–87. <file:///C:/Users/HP/Downloads/1689-5136-1-PB.pdf>